

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1. Metode Penelitian

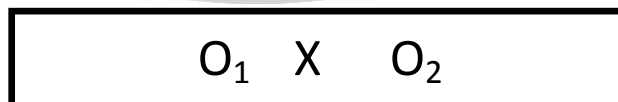
Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu dari pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Terdapat beberapa bentuk metode penelitian eksperimen, yaitu *Pre-Experimental*, *True Eksperimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pre-Eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 109), menyatakan bahwa *Pre-Eksperimental Design* ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test Eksperimen* hasil perlakuan dapat diketahui dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014, hlm 110). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Design One Group Pretest Posttest Eksperimen

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 110)

Keterangan:

O₁ : Nilai pre-test sebelum menggunakan metode bercerita

X : Pemberian atau penggunaan metode bercerita

O₂ : Nilai post-test setelah menggunakan metode bercerita

Penelitian eksperimen ini diberikan kepada kelompok tunggal dengan menggunakan tes awal, perlakuan dan tes akhir, sehingga dalam penelitiannya dilakukan dua kali observasi yaitu pada sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

B. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas B4 yang merupakan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 14 orang anak, dan lokasi dalam penelitian ini adalah TK Putra II Serang tahun ajaran 2015/2016 yang berada di Jln. Ustadz Udzair Yahya No. 1 Benggala Serang.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Arizky Ardiansyah	L
2	Dimas Satrio	L
3	Febryo Satria Mahesa	L
4	Jihan Makaila Zuhda	P
5	Khiar Awaludin Shidqi	L
6	Khalida Naira Ramadhani	P
7	Mefa Alya Farah	P
8	Maiesha Aulia Rahmah	P
9	Rizkifa Tajzaib Nayyara	P

Nur Herawati, 2016

PENERAPAN METODE BERBICARA UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	Renako Akins	L
11	Rt. Fanesa Firdaus	P
12	Rafa Raharjo	L
13	Sarah Hasbi Assifa	P
14	Sava Bintang Auliga	P

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah observasi. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 203), menyatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

1. Observasi

Menurut Diah (dalam Yus, 2011, hlm.75), mengemukakan bahwa observasi yaitu melihat perkembangan jasmani, intelektual, emosional dan sosial untuk menentukan langkah lebih lanjut kegiatan yang diperlakukan oleh anak. Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. Data yang direkam perlu segera dicatat atau direkam, dalam rangka penilaian observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak.

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*. Menurut Kusdiyati dan Fahmi (2015, hlm. 101), *Rating scale* merupakan suatu alat ukur observasi yang berisi daftar pertanyaan atau tingkah laku dan alternatif jawaban dalam bentuk skala (kontinum). *Rating Scale* di sini merupakan

data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain yang digunakan untuk memperoleh data dari responden.

Menurut Darmadi (2011, hlm, 266), menyatakan bahwa dokumentasi yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, dengan tujuan agar instrumen tersebut benar-benar dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Yulistiawati, 2014, hlm. 39).

a. Validitas Instrumen

Sugiyono (2013, hlm. 348), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen yang baik (yang berupa test maupun nontest) harus valid dan reliable. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal dan eksternal, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional

(teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi, kriterianya ada di dalam instrumen itu. Sedangkan instrumen yang dimiliki validitas eksternal bila kriterianya di dalam instrumen disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada. Jika validitas internal dikembangkan menurut teori yang relevan, maka validitas eksternal dikembangkan dari fakta empiris.

Validitas instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas kontrak) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2013, hlm. 350).

Tingkat kevalidan instrumen dihitung dengan menggunakan korelasi *Product Moment* yang ditemukan oleh Person. Rumus validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.2

Validitas Instrumen

(Sumber: Arikuno, 2013, hlm. 213)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- N = Banyaknya subjek (peserta tes)
- $\sum X$ = Skor tiap butir soal/skor item tes
- $\sum Y$ = Skor responden
- $\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden

Menurut Arifin (2009, hlm. 257), untuk mendapatkan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tersebut tinggi atau rendah maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Sumber: Arifin, 2009, hlm. 257)

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh item valid sebanyak 4 item dan yang tidak valid sebanyak 1 item. Item valid dapat langsung digunakan untuk pre-test dan post-test, sementara item yang tidak valid dibuang atau direvisi.

b. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013, hlm. 348). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.

Reliabilitas soal digunakan untuk melihat kejelasan atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon anak sebenarnya.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik.

Instrumen dilakukan reliabel apabila memiliki tingkat keajegan dalam hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran keajegan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Menurut Sudjono dalam Taniredja (2014, hlm. 135), rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas bentuk uraian dikenal dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right]$$

Gambar 3.3

Reliabilitas Instrumen

(Sumber: Sudjono dalam Taniredja, T, 2014, hlm. 135)

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas tes

n = Banyak butir soal

S_1^2 = Varians total

1 = Bilangan konstan

$\sum S_1^2$ = Jumlah varian skor dari tiap butir item

Tabel 3.3

Klasifikasi Reliabilitas

Koefesien	Klasifikasi
-----------	-------------

Nur Herawati, 2016

PENERAPAN METODE BERBICARA UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Suherman, 2001, hal. 156)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebanyak 0,686 dengan demikian instrumen memiliki derajat reliabilitas sebesar $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ dalam kategori derajat reliabilitas tinggi.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014, hlm. 148). Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 160), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah, serta teknik pengumpulan data instrumen dengan menggunakan pedoman observasi.

Menurut Wahyudin dan Agustin (2012, hlm. 59), observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara pengamatan untuk memperoleh informasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi perkembangan bahasa yang digunakan untuk mengukur aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Putra II Serang. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian (Pasca Uji Coba)

Variabel	Aspek Perkembangan	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Perkembangan Bahasa	Kosakata Menurut KBBI, kosakata adalah ilmu yang mempelajari tentang pembendaharaan kata	Mengucapkan kalimat dengan beberapa kosakata pada konteks tertentu	Anak mampu menceritakan sebuah kisah yang berhubungan dengan tema yang dibahas di depan kelas.	1	1
	Sintaksis Menurut KBBI, sintaksis adalah cabang ilmu dari linguistik yang mempelajari tentang kalimat	Mengucapkan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa (S-P-O-K)	Anak mampu mengucapkan kalimat dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.	2	1
	Semantik Menurut KBBI, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran arti kata; bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau	Mengucapkan kalimat minta tolong yang sesuai	Anak dapat meminta tolong pada orang lain yang lebih dewasa, sebaya, atau lebih muda dari usianya dengan kalimat yang sesuai	3	3
Memberikan salam dengan kalimat yang sesuai		Anak mampu mengucapkan salam pada orang lain yang dikenal dengan	4		

	struktur makna suatu wicara.		kalimat yang sesuai.		
		Mengungkapkan kalimat penolakan yang sesuai	Anak mampu menyatakan kalimat penolakan pada sesuatu yang tidak diminatinya dengan kalimat yang sesuai.	5	

(Sumber: Susanto, 2014, hlm. 77)

Tabel 3. 5

Rubrik Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria
1.	Kosakata	1	Apabila anak bisa menyebutkan 5-15 kosakata yang berhubungan dengan tema yang dibahas.
		2	Apabila anak bisa menyebutkan 16-30 kosakata yang berhubungan dengan tema yang dibahas.
		3	Apabila anak bisa menyebutkan 31-45 kosakata yang berhubungan dengan tema yang dibahas.
2.	Sintaksis	1	Apabila anak dapat mengucapkan 1 kalimat dengan menggunakan tata bahasa (SPOK).
		2	Apabila anak dapat mengucapkan 2 kalimat dengan menggunakan tata bahasa (SPOK).
		3	Apabila anak dapat mengucapkan 3 kalimat dengan menggunakan tata bahasa (SPOK).

Nur Herawati, 2016

PENERAPAN METODE BERBICARA UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Semantik	1	Apabila anak mampu mengucapkan kalimat minta tolong kepada orang yang lebih tua dengan kalimat yang sesuai.
		2	Apabila anak mampu mengucapkan kalimat minta tolong kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya dengan kalimat yang sesuai.
		3	Apabila anak mampu mengucapkan kalimat minta tolong kepada orang yang lebih tua, teman sebaya dan yang lebih muda dengan kalimat yang sesuai.
		1	Apabila anak mampu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di sekolah.
		2	Apabila anak mampu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di sekolah dan keluarganya di rumah.
		3	Apabila anak mampu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di sekolah, keluarganya di rumah dan teman sebayanya di jalan.
		1	Apabila anak mampu mengungkapkan kalimat penolakan terhadap teman sebaya dengan kalimat yang sesuai.
		2	Apabila anak mampu mengungkapkan kalimat penolakan terhadap teman sebaya dan orang yang lebih muda dengan kalimat yang sesuai.
		3	Apabila anak mampu mengungkapkan kalimat penolakan terhadap teman sebaya, orang yang lebih muda dan orang yang lebih tua dengan kalimat yang sesuai.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Pengolahan terhadap data-data mentah hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yaitu dengan cara menentukan rumus uji statistik yang akan dipakai sesuai dengan data yang ada. Data tersebut diproses dan dianalisis untuk mengetahui:

Nur Herawati, 2016

PENERAPAN METODE BERBICARA UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil dari uji normalitas ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan statistik parametrik, dan bila hasil yang didapat menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka data diolah menggunakan statistik nonparametrik (Arikunto, 2006, hlm. 313).

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 79), uji normalitas digunakan untuk mengetahui syarat dilakukannya statistik parametris. Data yang diuji adalah data *pre-test*, *pos-test Design*.

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal

Jika sig. \leq 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Setelah melakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21 dan hasil perhitungan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas variansi dan uji t (rata-rata). Namun jika setelah perhitungan menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas variansi dan uji *wilcoxon*.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* homogen atau tidak. Syarat variansi dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Adapun dalam

perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS 21 (*Software Statistics Passage for the Social Science*). Adapun kriteria keputusan yang digunakan dalam uji homogenitas yaitu:

Jika $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ maka tidak homogen

Jika $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ maka homogen

(Sumber: Riduwan, 2008, hlm. 178)

3. Uji T (T-Test)

Dibawah ini adalah cara pengolahan statistik:

a. Jika Data Berdistribusi Normal

Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan Uji *T-test dependent sample*, dengan rumus:

Paired T-test

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Gambar 3.4

Rumus Uji T Independen

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

b. Jika Data Tidak Berdistribusi Normal

Bila data tidak berdistribusi normal maka dapat digunakan uji *wilcoxon* dengan rumus:

$$z = \frac{W_s - \frac{n(n-1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Gambar 3.5

Rumus Uji wilcoxon

(Sumber: Bluman, 2001, hlm. 602)

Keterangan:

n : Jumlah pasangan dimana selisihnya bukan 0

w_s : Jumlah lebih kecil pada nilai mutlak dari tingkat yang ditandai

Syarat hipotesis yang ditentukan untuk pengambilan keputusan dalam *uji wilcoxon*:

Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ maka ada perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode bercerita.

Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ maka tidak ada perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode bercerita.

F. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Mengobservasi TK yang akan dijadikan lokasi penelitian.

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang akan ditentukan.
- c. Mempersiapkan bahan ajar media pembelajaran metode bercerita berdasarkan tema dan sub tema yang akan dibahas.
- d. Membuat kisi-kisi instrument pada pokok bahasan.
- e. Menyusun instrumen penelitian yang akan mengacu pada kisi-kisi yang telah ditetapkan.
- f. Menyiapkan media pembelajaran.
- g. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini TK yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan sampel penelitian
- b. Melakukan observasi awal pada subjek penelitian sebelum melaksanakan Metode Bercerita untuk Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Anak
- c. Mengadakan pre-test pada subjek penelitian
- d. Memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran menggunakan metode bercerita kepada kelompok eksperimen sebanyak 6 kali pertemuan.
 - 1) Observasi dan pengenalan
 - 2) Meningkatkan keragaman kosakata
 - 3) Meningkatkan kemampuan penguasaan sintaksis
 - 4) Meningkatkan kemampuan penguasaan semantik
 - 5) Review
 - 6) Penutupan (kesan dan pesan)
- e. Mengadakan post-test pada subjek penelitian

3. Tahap pelaporan

- a. Menganalisis data dan mengolah data hasil penelitian
- b. Pelaporan hasil penelitian



Nur Herawati, 2016

*PENERAPAN METODE BERBICARA UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA
DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu